

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Rumah Sakit khusus jiwa tipe B, milik pemerintah daerah provinsi tenggara, terletak diatas tanah seluas 14.000 m² dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk operasional pelayanan sampai saat ini seluas 5.992m², berada di jalan Dr. Sutomo No.29 Kendari dengan kapasitas 205 tempat tidur. Wilayah jangkauan pelayanan rumah sakit meliputi 12 Kabupaten/kota se Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam sejarah perkembangannya Rumah Sakit Jiwa Prov. Sultra pada awal berdirinya merupakan rumah sakit khusus tipe B Non pendidikan milik pemerintah pusat. Dengan semangat otonomi daerah tahun 2001 rumah sakit jiwa prov. Sultradinaikkan eselonnya menjadi eselon Iib. Sesuai dengan peraturan Gubernur no, 22 tahun 2012. Meskipun tipe rumah sakit belum berubah namun dengan kerja keras dalam pemerintah lima tahun kedepan akan menjadi rumah sakit khusus tipe B pendidikan.

4.1.1 Visi Dan Misi

a. Visi

Visi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara ditetapkan dengan memperhatikan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan sebagai visi pembangunan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana terdapat dalam pembangunan rencana

pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019-2023,yaitu;

”Menjadi rumah sakit jiwa rujukan dan pendidikan dengan pelayanan paripurna”

b. Misi

Misi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya Rumah Sakit yang mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan paripurna kepada masyarakat.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada semua lapisan masyarakat secara cepat, tepat, nyaman dan terjangkau dengan dilandasi etika profesi.
3. Mewujudkan pelayanan yang pro aktif dan perluasan jangkauan pelayanan kepada masyarakat

4.1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Terwujudnya peningkatan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui penyediaan sarana, prasarana dan peralatan serta mutu pendidikan.

b. Sasaran

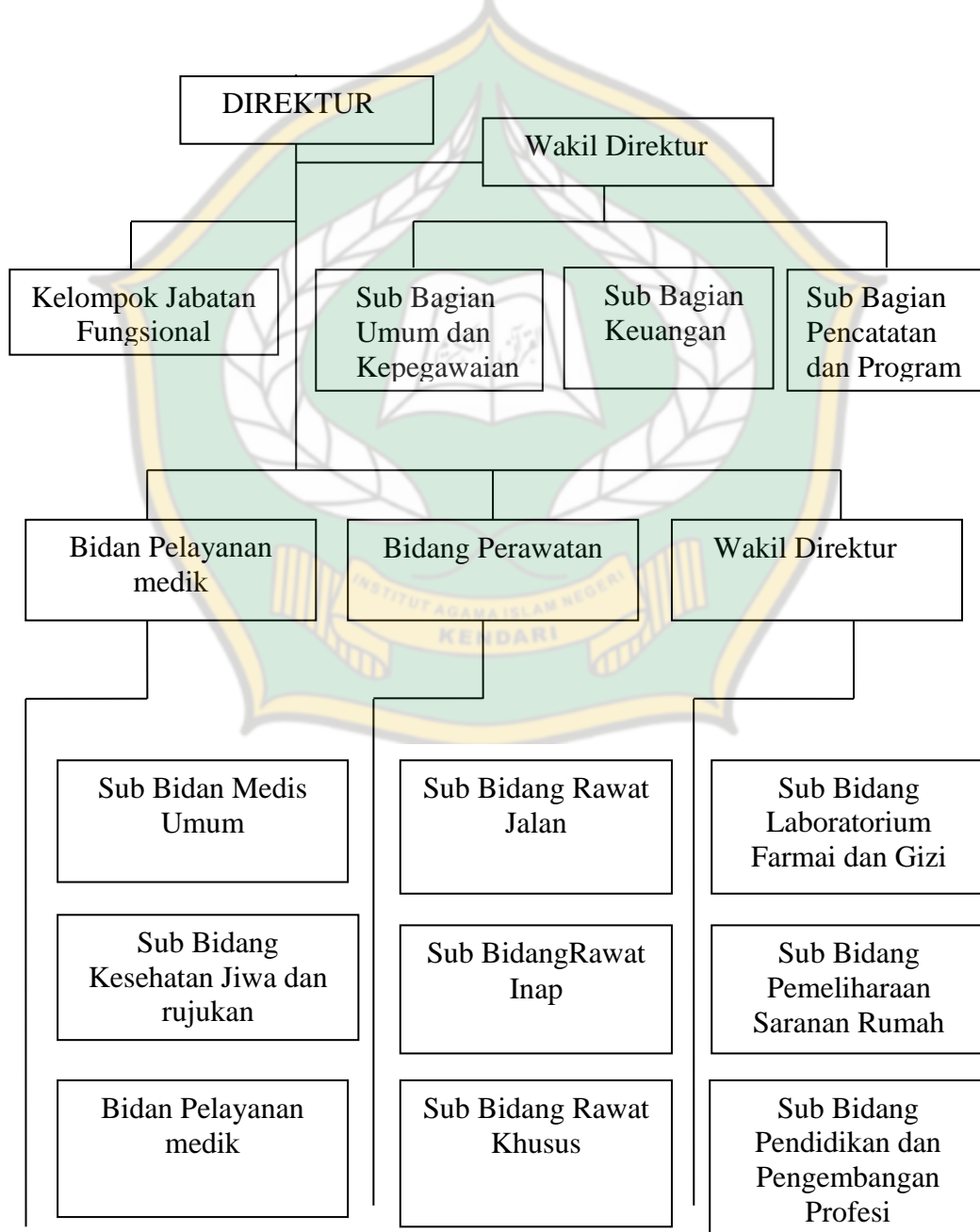
Berkembangnya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Rumah Sakit pendidikan yang

berkualitas dan perawatan paripurna. Sasaranan pelayanan Rumah Sakit Jiwa.

4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Kendari Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisas



4.1.4 Kondisi Pelayanan

- a. Jenis Pelayanan
 - 1). Pelayanan Intramural
 - a) IGD Psikiatrik
 - b) Rawat Inap
 - c) Pelayanan Geriatri
 - d) Pelayanan anak dan remaja
 - e) Pelayanan Konsultasi Psikolog
 - f) Pelayanan Poliklinik Psikiatrik
 - g) Farmasi Klinik
 - h) Radiologi
 - i) Gizi
 - j) Laboratorium
 - k) Rehab Medik/Fisioterapi
 - 2). Pelayanan ektramural
 - a) Integrasi
 - b) Home Visite/Job Visite
 - c) Droning
- b. Sumber daya manusia

Tabel 4.2 Keadaan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SD	0	0	0	0	0
2	SMP	1	1	0	0	0
3	SMA Sederajat	48	53	49	33	33
4	DI	9	1	1	0	0
5	DII	0	0	0	0	0
6	DIII	50	50	48	59	57
7	DIV	3	4	4	10	8
8	S1	100	101	105	115	118
9	S2	11	9	11	19	19
10	S3	0	0	0	0	0
JUMLAH		222	219	218	236	235

Tabel 4.3 Berdasarkan Profesi

Profesi	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Dokter umum	Orang	3	4	2	3	3
Dokter gigi	Orang	8	8	7	7	7
Doker ahli penyakit dalam	Orang	0	0	0	0	0
Ddokter ahli anak	Orang	0	0	0	0	0
Doker ahli Obgyn	Orang	0	0	0	0	0
Dokter ahli pathologi klinik	Orang	0	0	0	0	0
Doker ahli jiwa	Orang	2	2	1	2	2
Doker ahli syaraf	Orang	1	0	0	0	0
Ners	Orang	2	2	2	11	15
D-III Keperawatan	Orang	63	67	67	57	52
Bidan	Orang	3	3	1	0	0
Apoteker	Orang	4	5	5	7	9
Asisten Apoteker	Orang	8	8	6	5	5
Calon asisten apoteker	Orang	2	2	0	3	2
Epidemog Kesehatan	Orang	1	1	2	2	2
Entemelog Kesehatan	Orang	0	0	0	0	0
Mikrobiologi kesehatan	Orang	0	0	0	0	0
Penyulu Kesehatan	Orang	1	1	2	2	2
Administrasi Kesehatan	Orang	7	7	13	16	12
Sanitarian	Orang	9	7	8	7	7
Nutrionis Dan Dietisien	Orang	14	14	15	15	15
Fisioterafis	Orang	1	1	1	1	2
Okupasiterapis	Orang	0	0	0	0	0
Terapis wicara	Orang	0	0	0	0	0
Radiografer	Orang	3	3	3	3	4
Analisis Kesehatan	Orang	2	2	2	2	2
Perekam medis	Orang	0	0	1	0	0
Radiografer	Orang	3	3	3	3	4
Analisis Kesehatan	Orang	2	2	2	2	2
Perekam medis	Orang	0	0	1	0	0
D3 Teknik	Orang	0	0	0	0	0
D3 Perawat Gigi	Orang	1	1	3	3	3
Pekarya Atas	Orang	2	2	0	0	0
Asisten Perawat	Orang	0	0	0	0	0
Jaminan kesehatan	Orang	0	0	0	3	2
Non Profesi	Orang	62	55	55	69	67

Sumber: Dokumen profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 4.4 Jumlah Pasien Rawat Inap

Tahun	Jumlah
2016	846
2017	1018
2018	1091
2019	569
2020	2250

Tabel 4.5 Jumlah Pasien Rawat Jalan

Tahun	Jumlah
2016	8496
2017	10029
2018	11428
2019	10244
2020	(Data belum diperbaharui)

Tabel 4.6 Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap

Junis Penyakit	Jumlah
Skizofrenia, gangguan skizotipal, psikotik akut dan sementara(F20,F21,F23)	711
Gangguan psikotik nonorganik lainnya atau YTT(F28,F29)	52
Episode defresit, gangguan defresif berulang, gangguan suasana perasaan (mood efektif) menetap, lainnya atau YTT (F32, F39)	15
Gangguan hiperkinetik, perilaku, emosional atau fungsi sosial khas gangguan “tic” gangguan mental dan emosi lainnya (F05-F06.-6 8-9, F90-FF98)	11
Sindrom amnistik dan gangguan mental organik(F04, F07, F09)	4
Gangguan mental dan perilaku akibat zat yang muda menguap atau zat multipel dan zat psikoaktif lainnya	3
Episode manik dan gangguan efektif bipolar (F30,F31)	3
Dimensia(F00-F03)	2
Sindrom makan, gangguan tidur, disfungsi seksual, gangguan identitas, gangguan perilaku lainnya	2
Gangguan anxietas fobik, gangguan anxietas lainnya	1

Sumber: Dokumen profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 4.7 Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan

Jenis Penyakit	Jumlah
Skizofrenia, gangguan skizofital, psikotik akut dan sementara	4421
Episode defresit, gangguan defresif berulang, gangguan suasana perasaan (mood efektif) menetap, lainnya atau YTT (F32, F39)	2171
Gangguan anxietas fobik, gangguan anxietas lainnya (F40, f41.1,3-9)	899
Depresi gangguan cemas (F41.2)	728
Gangguan psikotik nonorganik lainnya atau YTT	392
Gangguan hiperkineti, perilaku, emosional, atau fungsi sosial khas, gangguan tic dan gangguan emosional	384
Reaksi terhadap stres berat dan gangguan penyesuaian gangguan somatoform, gangguan perilaku lainnya	122
Sindrom makan, gangguan makan, disfungsi seksual, gangguan identitas gangguan perilaku lainnya	97
Sindrom amnestik dan gangguan mental organik	88
Dimensia	83

Sumber: Dokumen profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

Setelah melakukan observasi langsung di lapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam pada ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Kendari, di mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada delapan partisipan yaitu penyuluh dan tenaga perawat di Rumah Sakit Jiwa.

Deskripsi sebelum menjelaskan hasil tentang yang terkait jenis-jenis gangguan jiwa. Gangguan jiwa adalah sekelompok gejala yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang yang menimbulkan hendaya/disfungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Depresi yaitu gangguan emosional yang mengganggu proses berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Seseorang yang mengalami depresi memperlihatkan perasaan yang tidak berdaya dan kehilangan harapan minat dan kegembiraan.“

Ibu Sumi (28 Desember 2022) mengatakan bahwa banyaknya pasien di Rumah Sakit ini itu disebabkan gangguan depresi yang disebabkan karna putusnya hubungan diselingkukan sama suaminya dan ada juga stress karna tugas kampusnya yang intinya berkaitan dengan keluarga terkadang ada juga yang mau bunuh diri”.

Ansietasya itu gangguan rasa cemas atau kekhawatiran yang berlebihan dan tidak terkendali terhadap berbagai hal dan kondisi. “Ibu Nurliadi (28 Desember 2022) iya sering sekali pasien mangalami rasa cemas dengan rasa cemas kami selalu membimbing mereka agar tidak merasa cemas lagi dan kami mendorong agar pasien nyanyaman dengan rasa nyaman maka pasien tidak merasa cemas lagi”.

Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis ketika pengidapnya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan, dalam berpikir dan perubahan sikap.“ibu sakhiah (22 Desember 2022) untuk pasien ini kami menggurungnya terlebih dahulu agar pasien dapat ditangani dan di obati terkait dengan perubahan perilakukanya dan kami belum bisa mengeluarkan pasien untuk beradaptasi di lingkungan Rumah Sakit.

Adapun penyebab gangguan jiwa Faktor somatic neuroanatomi sedangkan saraf somatic adalah saraf yang membawa informasi dari dan kesistem saraf pusat. Saraf ini adalah sistem yang berkerja dalam kesadaran kita. Misalnya perintah untuk menggerakan tangan, membuka mulut, bereaksi Ketika membuka suatu benda, dan contoh lainnya. (somatogenik), yaitu neuro fisiologi, dan akibat

nerokimia, gangguan termasuk pada tingkat kematangan dan perkembangan organik, serta faktor prenatal dan perinatal. “Ibu Umi Niswatin (22 Desember 2022) selaku perawat mengungkapkan bahwa kami selalu memberikan saran dan motifasi kepada pasien agar system kerja sarafnya dapat bekerja dan kami juga suka melatih mereka seperti membuat karya seni dengan tujuan agar otot mereka tidak kaku”.

Faktor psikologik (psikogonik), yaitu keterkaitan intraksi ibu dan anak, peranan ayah, persaingan antara saudara kandung, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permintaan masyarakat. Selain itu, faktor intelegensi, tingkat perkembangan emosi, konsep diri, dan pola adaptasi juga akan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi masalah. Apabila keadaan tersebut kurang baik, maka dapat menyebabkan kecemasan, depresi, rasa malu, dan rasa bersalah yang berlebihan. “Ibu Umi Niswatin (22 Desember 2022) berpendapat hubungan inetraksi sangat di butuhkan terutama interaksi antar kami dengan pasien interaksi kami dengan pasien kita jaga agar pasien tidak mudah tersinggung saat kami melakukan komunikasi”.

Faktor social budaya, yang meliputi faktor kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, tingkat ekonomi, perumahan, dan masalah kelompok minoritas yang meliputi prasangka, fasilitas kesehatan, dan kasejahtaraan yang tidak memadai, serta pengaruh mengenai keagamaan. “ Bapak Afandi (22 Desember 2022) mengungkapkan factor social budaya sangat berpengaruh terhadap pasien dan sering banyak pasien yang mengalami gangguan kejiwan di sebabkan masalah keluarga”.

4.2. Hasil Penelitian

Penyuluh Agama Islam (PAI) ini dimulai sejak 2019 keterlibatan Penyuluh Agama Islam (PAI) dimulai dengan adanya kerjasama antara Kementerian Agama Sulawesi Tenggara dengan Rumah Sakit Jiwa. Perjanjian kerja sama ini berakhir di tahun 2022 sehingga pada saat pengambilan data, Penyuluh menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan penyuluhan di Rumah Sakit Jiwa ini, untuk sementara tidak dilakukan lagi sampai menunggu adanya pembaharuan atau pemuktahiran kerjasama antara pihak Rumah Sakit Jiwa Sulawesi Tenggara dan Kemenag Sulawesi Tenggara.

Penyuluh di Rumah Sakit Jiwa adalah para penyuluh PNS dan penyuluh Non PNS. Demikian penyuluh Non PNS hanya sebagai pendamping saja karena tidak semua penyuluh itu bisa diizinkan masuk di Rumah Sakit Jiwa kecuali penyuluh PNS.

Berdasarkan penjelasan dari penyuluh bahwa adanya kerjasama antara Kementerian Agama Sulawesi Tenggara dengan Rumah Sakit Jiwa Kendari untuk memberikan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang memungkinkan untuk diberikan bimbingan kepada pasien yang sedang mengalami pemulihan. Oleh karena itu di Kota Kendari Penyuluh Agama sudah ada yang melakukan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ada beberapa penyuluh Agama Islam di Kota Kendari memberikan penyuluhan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

4.2.1 Bimbingan Rohani Islam oleh Penyuluh Agama Islam pada pasien ODGJ di Kota Kendari

4.2.1.1 Objek Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam

Secara umum pasien di Rumah Sakit Jiwa memiliki tingkat keparahan yang berbeda-beda ada pasien yang berat atau yang baru masuk yang ditangani oleh psikolog atau psikiater. Setelah melewati beberapa kali pengobatan pasien sudah sampai ketahap penyembuhan yang dimana pasien sudah bisa dianggap sembuh dan siap untuk diberikan bimbingan. Adapun subjek yang menjadi bimbingan penyuluh agama Islam adalah pasien yang sudah dalam tahap masa pemulihan setelah diberikan bimbingan oleh penyuluh agama Islam maka pasien siap untuk dipulangkan kerumahnya masing-masing, akan tetapi ada juga sebagian yang menetap di Rumah Sakit Jiwa karena pasien tidak diterima oleh pihak keluarganya.

Dalam memberikan bimbingan rohani Islam penyuluh sangat berperan penting karena kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa tidak terlepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat salah satu penyuluh KUA Kadia Jaharudin mengatakan apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban ssesuai dengan kedudukanya berarti ia sedang menjalankan suatu bimbingan. Misalnya bimbingan Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan

rohani kepada pasien ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwaan). Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh.

Dari kutipan di atas penulis sepakat tentang Bimbingan seorang Penyuluh dalam memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien ODGJ (Orang dengan gangguan Jiwa) di Rumah Sakit Kota Kendari. Adapun yang menjadi Penyuluh Agama di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari adalah penyuluh diberbagai KUA yang ada di Kota Kendari Sulawesi Tenggara dalam memberikan bimbingan para penyuluh tentunya menyiapkan materi yang akan diberikan kepada pasien yang sudah ditentukan oleh para penyuluh. Setelah menentukan materi yang akan disampaikan oleh penyuluh masing-masing KUA sudah menentukan materi yang akan di sampaikan kepada Pasien ODGJ (Orang dengan Gangguan Kejiwaan). Salah satu informan yang di sampaikan penyuluh dari KUA Kadia yang bernama Jaharudin S.Ag menjelaskan bahwa:

“Awal mulanya kami bertugas sebagai penyuluh di rumah Sakit Jiwa itu karena adanya kerjasama antara kemenag dengan Rumah Sakit Jiwa dan kemudian kami seluruh penyuluh di Kota Kendari ditugaskan untuk mengambil bagian dari tugas itu dan di sini tidak semua pegawai KUA itu mengambil bagian dari tugas ini yang dapat mengambil tugas ini hanya penyuluh saja”.

“begitu juga yang diungkapkan oleh pak teguh (Pai Kua Puwatu) bahwa adanya MOU antara kemenag dengan pihak Rumah Sakit artinya adanya kerjasama antara Rumah Sakit dan Kemenag.

“peran penyuluh di Rumah Sakit Jiwa sangat penting terutama dihal kejiwaan. Hal yang pertama yang kami bangun yaitu kerjasama antara penyuluh dengan pihak rumah sakit hal ini bertujuan agar peran penyuluh di Rumah Sakit dapat berjalan lancar”.(wawancara 22 Desember 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa awal mulanya penyuluh bertugas sebagai penyuluh di Rumah Sakit Jiwa karena adanya kerjasama antara Kementrian Agama Sulawesi Tenggara dengan pihak Rumah Sakit. Peran Penyuluh juga di sini menjadi sangat penting terutama di dalam pemahaman tentang islam

4.2.1.2 Materi tentang Penyuluh Agama Islam

Secara umum tidak ada materi yang diharuskan dari Kemenag maupun dari Rumah Sakit Jiwa semuanya itu materi ditentukan oleh para penyuluh. Materi disesuaikan dengan kondisi pasien yang ada disana.

“jaharudin (PAI KUA Kadia) mengatakan bahwa untuk materi bimbingan lebih banyak memberikan materi terkait sholat, mensyukuri nikmat allah, sabar dan mengajarkan pasien untuk berfikir cara positif”. (Wawancara :28 Desember 2022)

“Demikian juga yang di jelaskan oleh Teguh (PAI KUA Puwatu) menyatakan bahwa materi yang di sampaikan kepada pasien itu tidak di berikan dari pihak kemenag namun materi itu disesuaikan dengan pasien. Untuk terkait materi yang kami berikan di antaranya terkait bacaan atau iqra dan semacam nasehat terkait agama kaya perlakuan anak – anak yang baru tumbuh diajarkan yang baru belajar mengaji, belajar berwudu, belajar baca alfatiah, istiqfar, dan lain sebagainya”. (wawancara :28 Desember 2022).

“Bapak Afandi (Pai Kua Mandonga) mengatakan bentuk materi yang kami berikan ini kami lihat dari bentuk pasien kalau kondisi pasien baik maka materi yang kami berikan agak keatas sedikit contohnya yang tadinya materi yang kami siapkan itu tentang tatacara berwudu setelah kami melihat kondisi pasien baik maka kami berikan materi tentang bacaan, solat, dan bacaan aya-ayat pendek.” (Wawancara 22 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan dengan kedua PAI bahwa materi yang di berikan kepada pasien ODGJ itu tidak ditentukan secara langsung dari pihak Kemenag namun, dari pihak penyuluh yang menentukan materi yang

diberikan yang intinya materi yang disampaikan itu tidak terlepas dari ajaran Islam meliputi ibadah, bacaan Al-Qura'an dan termasuk juga tentang pemberian nasehat-nasehat tentang berfikir positif.

4.2.1.3 Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada pasien ODGJ

Adapun metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah metode ceramah. Hal ini bertujuan agar pasien mudah mendengar dan memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jaharudin 15 Desember 2022 yaitu sebagai berikut:

“Materi yang kami berikan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) itu bentuk materi ceramah, dan kemudian melakukan Tanya jawab”. (Wawancara 15 Desember 2022)

Berbeda yang di sampaikan dengan Bapak Afandi selaku Penyuluh KUA Mandonga (22 Desember 2022) mengenai metode yang di berikan kepada pasien ODGJ.

“Metode yang kami berikan yaitu metode ceramah dan metode Tanya jawab”.(wawancara 22 Desember 2022)

Sedangkan metode yang disampaikan Bapak Teguh (28 Desember 2022) Selaku Penyuluh KUA Puwatu yaitu sebagai berikut:

“bentuk metode yang kami berikan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab”.(wawancara 28 Desember)

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa metode yang diberikan atau disampaikan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yaitu

macam-macam misalnya tentang ceramah, praktek, diskusi yang di mana metode ini berkaitan dengan ajaran Islam.

Dalam metode ceramah sebenarnya juga penyuluh melakukan komunikasi dua arah. Berdasarkan hasil observasi (28 Desember 2022) terkait materi tentang sholat bahwa sholat adalah kewajiban dan menjelaskan jumlah rakaat sholat, pada saat menjelaskan jumlah rakaat beliau bertanya kepada pasien berapa jumlah rakaat dalam sholat kemudian ada pasien yang menjawab tetapi jawaban pasien kurang tepat sehingga beliau meluruskan kembali jawaban yang dijawab oleh pasien setelah itu beliau dan pasien mempraktekkan gerakan sholat.

Dalam observasi (28 Desember 2022) di atas penyuluh telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informasi. Pada pertemuan tersebut beliau menjelaskan bahwa sholat adalah tiang agama dan sekaigus mempraktekkan gerakan sholat beserta rakaatnya. Yang dimana fungsi informasi menjelaskan tentang penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai dai menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran islam.

Praktek langsung seperti praktek berwudhu, sholat, berdasarkan hasil observasi (22 desember 2022). penyuluh menjelaskan tentang tata cara berwudhu dari awal sampai akhir, Pada saat penyuluh menjelaskan tentang cara berwudhu ada salah satu pasien bertanya tentang bagaimana niat berwudhu kemudian Bapak Afandi menjawab pertanyaan pasien setelah itu beliau mempraktekkan gerakan sholat beserta bacaannya yang dimana praktek yang dilakukan yaitu secara bersama-sama. Yang dilakukan penyuluh sebenarnya komunikasi interaktif atau

komunikasi dua arah, metode yang digunakan yaitu metode ceramah akan tetapi penyuluh memberikan peluang kepada pasien untuk memberi tanggapan langsung.

Dalam obsevasi (28 Desember 2022) di atas penyuluh telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informasi. Pada pertemuan tersebut beliau menjelaskan mengenai tata cara berwudhu yang benar dan sekaigus mempraktekkan gerakan sholat beserta bacaannya. Sama dengan penjelasan fungsi informatif menjelaskan tentang penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai dai menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran islam.

Selain materi praktek berwudhu, dan sholat, ada juga materi tentang mensyukuri nikmat Allah, bersedekah, mendoakan kedua orang tua, yang dilakukan oleh penyuluh Kua Kadia. Berdasarkan hasil obsevasi (15 Desember 2022) penyuluh agama menyampaikan tentang pentingnya mensyukuri nikmat Allah. Bagaimana caranya kita bersyukur menjalankan sholat 5 waktu dan berbuat baik kepada sesama, setelah itu ada pasien yang mengatakan bahwa dia bingung tentang keyakinan yang mana seharusnya diikuti apakah bapaknya atau ibunya yang mana bapaknya menganut agama lain sedangkan, ibunya beragama Islam. Pak Jahar mengatakan “lakum diinukum wa liyadiin bagimu agamamu dan bagiku agamaku” ikuti agamanya ibu agama Islam karena sebaik-baiknya agama adalah agama islam. Para penyuluh agama tidak hanya menjelaskan bagaimana cara sholat tetapi juga menjelaskan tentang kewajiban dan manfaat sholat bahwa sholat harus dikerjakan kapanpun dan dengan kondisi bagaimanapun selain itu penyuluh menyampaikan cara sholat yang benar dan mendorong orang termotivasi untuk melakukan sholat dimanapun dan kapanpun.

Dalam observasi di atas penyuluh telah melakukan fungsi informatif, konsultatif, dan motivatif. Pada pertemuan tersebut Bapak Jaharudin tanggal 15 Desember 2022 menjelaskan tentang mensyukuri nikmat Allah, kemudian pasien yang bingung keyakinan yang dianut orang tuanya dan dengan cara apa mendoakan orang tuanya kemudian, beliau menyarankan untuk mengikuti ajaran ibunya yaitu agama Islam, selain itu penyuluh juga memberikan dorongan terhadap sholat bahwa sholat harus dikerjakan kapanpun dan kondisi bagaimanapun sehingga memberikan motivasi kepada pasien. Dalam penjelasan peran informatif menjelaskan tentang suatu materi penyuluh agama memosisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan penjelasan tentang fungsi konsultatif adalah penyuluh sebagai konselor atau orang memberikan bantuan kepada klien agar menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta membantu masyarakat memahami diri mereka sendiri. Penjelasan fungsi motivatif adalah memberikan kekuatan bagi individu dan dorongan agar mampu berubah kearah yang lebih baik.

Metode bermain dan bercerita pak Samsul penyuluh dari kua kambu metode yang digunakan adalah bermain dan bercerita yang dimana bentuk permainan yang diberikan pak samsul yaitu main tebak-tebakan seperti siapa yang menyebut nama pak samsul terlebih dahulu maka akan diberikan hadiah. Setelah itu, pak Samsul bercerita tentang kisah nabi adam dan hawa.

Dalam observasi diatas penyuluh telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informatif pada pertemuan tersebut beliau memberikan infomatif berupa cerita/kisah Nabi Adam dan Hawa, yang dimana fungsi informatif menjelaskan

tentang penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai dai menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian ada tiga metode yang disampaikan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan rohani yaitu metode ceramah, praktek, dan metode Tanya jawab.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Bimbingan kepada pasien ODGJ

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan Bimbingan kepada pasien ODGJ para penyuluh diberbagai KUA mendapatkan beberapa Faktor-faktor diantaranya adalah terjalinnya kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait dengan baik sehingga akan memperlancar dan membantu para penyuluh untuk menjalankan tugasnya. Sementara itu untuk yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada pasien ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) secara umum penyuluh mengatakan tidak ada yang menjadi faktor penghambatnya. Seperti yang di ungkapkan salah satu penyuluh KUA Mandonga Bapak Saipuddin yaitu sebagai berikut:

“Saipuddin (Pai Kua Mandonga) . Yang menjadi faktor pendukungnya itu adanya nilai tambahan dari pihak Rumah Sakit sehingga para penyuluh terdorong untuk melakukan bimbingan, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya itu selama kami melakukan penyuluh disini tidak ada yang menjadi faktor penghambatnya malahan faktor pendukung yang banyak ”. (Wawancara 22 Desember 2022)

“Namun berbeda dengan yang diungkapkan Jaharudin (Pai Kua Kadia) yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya, tidak terlalu diasakan hanya ada beberapa pasien yang kurang menerima informasi atau menerima materi yang diberikan karena kesehatan pasien masih dalam tahapan pemulihan dan belum bisa menerima materi dengan baik tapi kita

masih maklumi karena pasien masih dalam tahap pemulihan.. Dan yang menjadi faktor pendukung setiap penyuluh itu punya kredit sehingga kita rajin memberikan bimbingan kepada pasien selain itu kita juga diberikan sertifikat dan itu juga salah satu faktor pendorong kita dan sudah menjadi tugas kita juga untuk memberikan bimbingan kepada orang yang membutuhkan”. (wawancara 15 Desember 2022)

“Banyak yang bisa mendukung termasuk beliau (pegawai RSJ) mendukung sekali dari pihak Rumah Sakit , kalau faktor penghambatnya, kalau menurut saya faktor penghambatnya itu tidak terlalu di rasakan .” (Wawancara 28 Desember 2022)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan kepada pasien terdapat 3 hal pertama, terjalinnya hubungan antara pihak Rumah Sakit dengan Penyuluh dan difasilitasi dengan baik. Kedua difasilitasi baik secara sarana maupun pengawasan dari perawat, ketiga difasilitasi dengan adanya biaya transportasi sehingga itu yang menjadi faktor pendukung yang membuat penyuluh nyaman memberikan bimbingan. Secara umum untuk faktor penghambatnya penyuluh mengatakan bahwa tidak ada faktor-faktor yang menghambat kegiatan mereka, penyuluh agama menyatakan proses bimbingan di Rumah Sakit Jiwa berjalan dengan baik. Karena selama ini mereka difasilitasi dengan baik dan juga mendapatkan penghargaan dari pihak Rumah Sakit Jiwa. Walaupun ada beberapa hal yang bisa membuat kegiatan kurang maksimal seperti ada beberapa pasien yang tidak bisa secara penuh mengikuti kegiatan bimbingan malah justru gelisah pada saat kegiatan dilakukan keadaan ini belum bisa diatasi oleh penyuluh.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Bimbingan rohani Islam penyuluh sangat berperan penting karena kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa tidak terlepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan.

Persoalan yang dihadapi sekarang oleh penyuluh agama adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dari berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku yang selalu ingin mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dalam arti luas, kini semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika. Fenomena sosial diberbagai daerah di Indonesia mengindikasikan terjadinya kerawanan, kesenjangan, keresahan dan ketidakstabilan. Banyak orang dengan mudah terpancing untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang seperti tindakan melawan hukum dan tindakan kekerasan yang semakin hari semakin tinggi intensitasnya. Banyak orang seperti kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama, seperti Sikap materialisme dan hedonisme di kalangan masyarakat, munculnya berbagai macam

patologi sosial, adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern()

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya yang terjadi di kalangan umat Islam itu sendiri, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh agama, baik berupa penguasaan teori-teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode pembinaan jiwa keagamaan masyarakat tidak hanya terfokus pada media mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama bisa memberikan pembinaan dalam bentuk penyuluhan secara langsung kepada orang yang mengalami gangguan jiwa.

Bimbingan rohani penyuluh agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada pasien Orang dengan Gangguan jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Jiwa salah seorang yang memegang peranan penting dalam upaya pembinaan jiwa keagamaan pada pasien Rumah Sakit Jiwa. Keberadaan seorang penyuluh agama di Rumah Sakit Jiwa terkhusus di Rumah Sakit Kota kendari tempat mereka bertugas harus melakukan peran sebagaimana mestinya, sehingga penyuluh agama bisa dikategorikan sebagai pelaku pembinaan jiwa keagamaan di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari.

Penelitian Kharunnisa (2021) menjelaskan bahwa untuk membantu penyembuhan dengan orang gangguan jiwa secara medis maupun non medis di Pusat Rehabilitas Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang Banten. Dalam

penyembuhan non medis menggunakan bimbingan agama seperti sholat, mengaji, dan ceramah tentang keagamaan.

Demikian juga dalam Penelitian Miss Ruyanne Chakapi (2018) mengungkapkan adanya bimbingan rohani dengan metode ceramah, hafalan, igstifar, dan dzikir di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Arfiana Amalia Fichri (2017) tentang proses bimbingan rohani Islam pada penderita skizofrenia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa Cengkarang. Bimbingan rohan Islam terhadap warga bina sosial yang mengalami gangguan jiwa skizonofrenia pada saat penyembuhan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa. Adapun cara bimbingan yang dilakukan penyuluh yaitu degan memberikan bimbingan rohani seperti menyampaikan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penelitian relevan tentang Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) memiliki kesamaan seperti menggunakan bimbingan metode ceramah, diskusi. praktek sholat, berwudu ,Namun ada juga perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini terutama pemberian menyayikan lagu sholawat. Di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari materi yang di berikan tidak di tentukan oleh pihak dari kemenag tetapi materi ditentukan oleh pihak Penyuluh KUA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa. Bimbingan rohani penyuluh agama Islam pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kota Kendari, dilakukan seminggu sekali terutama dalam pemberian

materi, penyuluh terlebih dahulu menentukan materi apa yang akan dibawakan selain materi penyuluh agama juga menentukan metode apa yang harus diberikan kepada pasien. Dalam pelaksanaan bimbingan kepada pasien kurang lebih 1 jam lamanya itupun tergantung kondisi pasien kalau pasiennya sudah tidak nyaman dan terganggu maka penyuluh memberhentikan pemberian bimbingan Kemudian mengenai bimbingan yang di berikan kepada pasien Orang dengan Gngguan jiwa (ODGJ) yaitu tentang islam misalnya cara sholat, berwudu dan tiap pertemuan kami selalu berikan dengan materi yang berbeda dengan pertemuan berikutnya yang intinya materi yang kami bawakan tidak terlepas tentang Islam”. (wawancara penyuluh KUA Puwatu Bapak TeguhS.Ag)”.

4.3.2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Pasien ODGJ

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan kepada pasien ODGJ yaitu karena adanya nilai tambahan yang di dapatakan sehingga para penyuluh semangat dalam menjalankan tugasnya. yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan kepada pasien dapat terjalinya hubungan antara pihak Rumah Sakit dengan Penyuluh dan difasilitasi dengan baik. Baik secara sarana maupun pengawasan dari perawat dan difasilitasi dengan adanya biaya transfortasi sehingga itu yang menjadi faktor pendukung yang membuat penyuluh nyaman memberikan bimbingan, secara umum penyuluh mengatakan bahwa tidak ada faktor-faktor yang menghambat kegiatan mereka penyuluh agama menyatakan proses bimbingan dirumah sakit jiwa berjalan dengan baik. karena selama ini mereka di fasilitasi dengan baik dan juga

mendapatkan penghargaan dari pihak Rumah Sakit Jiwa. . Walaupun ada beberapa hal yang bisa membuat kegiatan kurang maksimal seperti ada beberapa pasien yang tidak bisa secara penuh mengikuti kegiatan bimbingan malah justru gelisah pada saat kegiatan dilakukan keadaan ini belum bisa diatasi oleh penyuluh.

Faktor pendukung dan penghambat Miss Ruyanne Chakapi (2018)) menemukan faktor pendukung yang diantaranya adalah pasien bisa tangkap apa yang disampaikan oleh Rohaniawan, ketika membuat kegiatan adanya partisipasi, minum obat apabila sudah waktunya, bisa membantu pengurus dan kawan seruangan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah pasien mengamuk ketika mereka bosan karena kebiasaan orang sakit jiwa tidak bisa konsentrasi terlalu lama karena pasien merasa bosan, gelisah dan perubahan mood dan kemudian mempengaruhi karakter dan perilaku.

Demikian juga Kharunnisa (2021) faktor pendukung dan penghambat menjelaskan terdapat prasarana yang cukup memadai pada kegiatan bimbingan spiritual. Sarana dan prasarana tersebut antara lain tersedianya ruangan indoor yang dapat menampung semua pasien dan difasilitasi dengan sound system, mikrofon, Al-quran untuk membaca bersama-sama dan meja untuk Pembimbing Agama. Kerjasama yang baik antara pembimbing agama dengan perawat. Kerja sama yang di tunjukan saling membantu satu sama lain menjadi salah satu faktor pendukung lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatatnya, ketika kegiatan bimbingan agama berlangsung beberapa ada beberapa orang dengan gangguan

jiwa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mengganggu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) lain yang sedang mengikuti kegiatan.

Imron Rosyadi (2019) mengatakan Dalam pelaksanaan program rehabilitasi, faktor yang menjadi faktor penghambat ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal misalnya dikarenakan kesibukan dari pembimbing agama Islam dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu Adanya beberapa penerima manfaat yang jarang mengikuti bimbingan agama Islam karena waktunya bertabrakan dengan jadwal kegiatan penerima manfaat seperti mencuci dan membantu memasak, meskipun terkadang kegiatan penerima manfaat sudah selesai dan pelaksanaan bimbingan agama Islam belum selesai, Penerima Manfaat tetap tidak mengikutinya dengan alasan capek atau malas.

Penelitian ini menemukan yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan kepada pasien di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari diantaranya dapat terjalannya kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait dengan baik sehingga akan memperlancar dan membantu para penyuluh untuk menjalankan tugasnya. Sementara itu untuk yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Secara umum penyuluh mengatakan bahwa tidak ada faktor-faktor yang menghambat kegiatan mereka penyuluh agama menyatakan proses bimbingan di rumah sakit jiwa berjalan dengan baik. karena selama ini mereka di fasilitasi dengan baik dan juga mendapatkan penghargaan dari pihak Rumah Sakit Jiwa. Walaupun ada beberapa hal yang bisa membuat kegiatan kurang maksimal seperti ada beberapa pasien yang tidak bisa secara penuh mengikuti kegiatan

bimbingan malah justru gelisah pada saat kegiatan dilakukan keadaan ini belum bisa diatasi oleh penyuluh.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa didalam penelitian terdahulu terdapat memiliki persamaan dan perbedaan. persamaanya seperti penelitian (khairunnisa 2021) yaitu adanya dukungan, dan adanya kerjasama yang baik dan difasilitasi dengan baik oleh pihak Rumah Sakit Jiwa. Sedangkan penelitian yang lain sangat berbeda faktor pendukung dan penghambat diantaranya peneliti (Imron Rosyadi 2019) perbedaanya seperti adanya kesibukan pembimbing dalam melakukan bimbingan di Rumah Sakit Jiwa dan adanya beberapa penerima manfaat yang jarang mengikuti bimbingan Agama Islam. peneliti (Mis Ruyanne Chakapi 2018) yang menjadi perbedaanya adalah pasien bisa menangkap apa yang disampaikan rohaniawan dan pada saat membuat kegiatan adanya partisipasi dari pasien, adanya kebiasaan pasien mengamuk ketika di berikan bimbingan terlalu lama karena pasien merasa bosan, gelisah dan perubahan mood dan kemudian mempengaruhi karakter dan perilaku.